

MENINGKATKAN MUTU PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR

Sumarni S

Sekolah Dasar Negeri 54 Prabumulih

* Email : <mailto:sumarnisardi64@gmail.com>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peningkatan Kualitas Perpustakaan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 34 Prabumulih Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Alat pengumpul data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) peningkatan kualitas perpustakaan ditempuh dengan perumusan program peningkatann kualitas perpustakaan, memaksimalkan layanan perpustakaan, memaksimalkan peran SDM perpustakaan, dan memaksimalkan sarana prasarana perpustakaan; 2) Kendala yang dihadapi adalah perencanaan pemenuhan sarana perpustakaan sekolah negeri mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pelaksanaan system administrasi perpustakaan masih dikelola dengan cara manual, kurangnya pelatihan peningkatan kemampuan pengelolaan perpustakaan, dan anggaran sekolah yang terbatas; 3) Solusi yang diambil oleh kepala sekolah dalam menghadapi kendala ditempuh dengan mengajak komite sekolah untuk ikut berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas perpustakaan, memberikan pelatihan serta mendorong seluruh warga sekolah untuk ikut andil dalam setiap kegiatan.

Kata kunci : Mutu, Perpustakaan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pentingnya peningkatann mutu pendidkan melalui manajemen perpustakaan sekolah. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun

2003 juga dijelaskan bahwa sekolah harus menyiapkan sumber belajar baik dalam hal sarana maupun prasarana. Bramasta dan Irawan mengemukakan bahwa salah satu sarana dan prasarana yang dapat menunjang peningkatann mutu pendidikan yaitu sarana yang menunjang proses belajar dan mengajar (Bramasta, & Irawan, 2018). Sarana dan prasarana yang harus dipenuhi termasuk didalamnya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan menjadi tolak ukur utama dalam menentukan peningkatann kualitas maupun kuantitas sekolah dan peserta didik. ruang perpustakaan menjadi suatu yang harus dimiliki oleh sekolah (Zakiyah, 2017).

Perpustakaan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai salah satu sarana belajar yang menyediakan berbagai sumber informasi yang mendukung proses pembelajaran (Supriati, 2018). Perpustakaan sekolah dapat menjadi motor penggerak untuk mewujudkan

proses belajar mengajar yang maksimal dan memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah (Suhardi, 2011).

Peran dan tujuan perpustakaan adalah sebagai wahana untuk mencerdaskan bangsa supaya tercapai masyarakat yang terdidik (Sinaga, 2009).

Maka diperlukan suatu sistem manajemen yang baik dalam mengelola perpustakaan. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan harus memiliki kesiapan dan sejalan dengan visi misi sekolah (Gautama, 2017).

Lasa (2013) menyatakan bahwa perpustakaan dapat dijadikan 1) Sumber bahan perbandingan dengan apa yang sudah di ketahui, dan untuk mengetahui suatu cabang ilmu pengetahuan serta pengertian yang benar; 2) Sumber bahan untuk memperdalam suatu cabang ilmu khususnya di dalam pelaksanaan pendidikan; 3) Sumber bahan untuk mengetahui dan mengikuti laju perkembangan ilmu dan kebudayaan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi;

4) Sumber bahan latihan kreasi dan apresiasi, serta sebagai sarana untuk membangkitkan dan membina niat baca anak dan untuk memecahkan masalah yang di hadapi; 5) Sebagai medan latihan bagi para peserta didik agar mampu mempergunakan koleksi perpustakaan dengan baik.

Oleh karena itu, layanan perpustakaan di sekolah harus dilaksanakan secara profesional yaitu dengan mengedepankan nilai-nilai ketepatan, dan kepuasan yang dilayani (Surachman, 2012). Untuk itu dibutuhkan kemampuan kepala sekolah yang mampu memanajemen perpustakaan dengan maksimal. Manajemen perpustakaan bisa diartikan sebagai pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen dan teori-teori manajemen (Sutarno, 2006) Pada hakekatnya manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan beberapa sumber daya sehingga memiliki nilai tambah. Murniati dan Usman menyatakan bahwa manajemen merupakan kegiatan mengatur berbagai sumber daya, baik manusia maupun material, dalam rangka melakukan berbagai kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal (Murniati

& Usman, 2015).

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah sebaiknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya. Perpustakaan yang dikelola dengan baik merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Sukmadinata, 2006) menyatakan bahwa sekolah bermutu dipengaruhi oleh proses

pendidikan yang bermutu dengan faktor pendukung, sarana dan prasarana, manajemen yang tepat. Fani menyatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Fani, 2016).

Dengan demikian, peningkatan kualitas perpustakaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen kepala sekolah. karena kepemimpinan sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 34 Prabumulih. Alat pengumpul data menggunakan wawancara, dokumentasi serta observasi. Narasumber penelitian adalah guru kepala dan staff perpustakaan serta kepala sekolah SD Negeri 34 Prabumulih. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif meliputi proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh pada objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan melalui pengumpulan data mengemukakan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu perpustakaan dilaksanakan melalui tahap pertama, yaitu perumusan program peningkatan kualitas perpustakaan. Tahap kedua, pelaksanaan program peningkatan mutu perpustakaan yang terdiri dari 1) Memaksimalkan layanan perpustakaan, 2) Memaksimalkan peran SDM perpustakaan dan 3) Memaksimalkan Sarana Prasarana perpustakaan perumusan program peningkatan mutu perpustakaan

Perumusan peningkatan kualitas perpustakaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dimulai perencanaan peningkatan mutu perpustakaan di SD Negeri 34 Prabumulih dirancang untuk mendukung program sekolah yaitu membangun budaya literasi sekolah yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca, menulis serta keterampilan komunikasi yang menyeluruh yang dapat berdampak terhadap pengembangan karakter dan keterampilan siswa perpustakaan yang terdiri dari perencanaan pengadaan buku-buku, pengadaan sarana prasarana, penataan perlengkapan yang ada di perpustakaan, katalogisasi, dan perencanaan pengembangan SDM. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS-1) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS- 2). RKAS-1 disebut juga sebagai Rencana Strategis (RENSTRA).

Selanjutnya merumuskan tata tertib berupa aturan, larangan dan sanksi yang harus dipatuhi oleh pengunjung perpustakaan dimaksudkan pengunjung dapat menfaatkan perpustakaan dengan baik. Perencanaan teknis peningkatan mutu perpustakaan SD Negeri 34 Prabumulih dirancang sesuai dengan RKS melalui berbagai kegiatan di antaranya pengadaan buku-buku, pengadaan sarana prasarana, penataan perlengkapan yang ada di perpustakaan, dan pengembangan SDM. Agar program peningkatan kualitas perpustakaan SD Negeri 34 Prabumulih SMA Negeri 1 Sekayu dapat berjalan dengan efektif. Perencanaan tersebut melibatkan semua komponen sekolah termasuk Komite Sekolah serta diketahui dan disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Pelibatan komponen sekolah antarlain guru, tenaga kependidikan serta komite sekolah dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada seluruh komponen untuk terlibat dalam upaya meningkatkan mutu perpustakaan.

Pelibatan Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam hal rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Santoso

pemberdayaan perpustakaan sekolah dapat dilakukan melalui 1) Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan (advisory). 2) Peran Komite Sekolah sebagai pendukung (supporting) 3) Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol (controlling); 4) Peran Komite Sekolah sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Santoso, 2013).

Pelibatan Dinas Pendidikan tentunya dilakukan karena secara umum tahapan-tahapan perencanaan pemenuhan sarana khususnya perpustakaan sekolah negeri mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Perpustakaan. Peningkatan kualitas perpustakaan dilaksanakan dalam tiga bagian yaitu 1) dengan memaksimalkan layanan perpustakaan; 2) dengan memaksimalkan SDM Perpustakaan; 3) dengan memaksimalkan sarana prasarana Perpustakaan. Memaksimalkan layanan perpustakaan Pelaksanaan peningkatan kualitas perpustakaan melalui upaya memaksimalkan peran SDM perpustakaan ditempuh dengan memaksimalkan layanan perpustakaan ditempuh dengan Upaya untuk memaksimalkan sumber daya yang ada dalam mengelola perpustakaan dengan menyediakan layanan kepada pengunjung selama enam hari dan setiap harinya dilakukan selama lima jam mulai pukul 07.00 -12.00. Meningkatkan layanan layanan sirkulasi dan layanan referensi melalui program wajib kunjung perpustakaan satu jam pelajaran per kelas per minggu Untuk mengetahui kegiatan di dalam pengelolaan perpustakaan Petugas perpustakaan setiap bulan membuat laporan kegiatan terkait dengan intensitas siswa dalam membaca buku, keluar masuk buku serta sistem administrasi yang berkaitan dengan perpustakaan seperti buku laporan dan kartu perpustakaan siswa kemudian membangun suasana yang nyaman di lingkungan perpustakaan.

Memaksimalkan peran SDM perpustakaan ditempuh dengan menstandarisasi jumlah tenaga perpustakaan yang dimiliki dengan menugaskan 3 orang tenaga perpustakaan yang terdiri dari kepala perpustakaan dan 2 staff administrasi perpustakaan Melakukan pembagian tugas yang jelas oleh kepala sekolah, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan juga tidak terjadi kekosongan penanggung jawab.

Membentuk mindset seluruh warga sekolah untuk membangun komitmen dan kesadaran untuk ikut memaksimalkan upaya peningkatan kualitas perpustakaan. Memberikan kesempatan pengelola perpustakaan untuk mengikuti pelatihan yang bersifat kontinu. Selain itu, kepala sekolah juga selalu melakukan pembinaan yang dilaksanakan secara rutin baik itu dengan mengontrol laporan harian, pekanan, bulanan, dan tahunan perpustakaan. Memaksimalkan Sarana Prasarana perpustakaan

Pelaksanaan peningkatan kualitas perpustakaan melalui upaya memaksimalkan sarana prasarana perpustakaan ditempuh dengan penambahan bahan bacaan di perpustakaan. Mengupayakan sarana prasarana diperpustakaan sesuai dengan Pedoman Standar Nasional Perpustakaan Sekolah. Mengkondisikan suasana yang nyaman di perpustakaan melalui menempatkan perpustakaan di ruang yang nyaman dengan sirkulasi udara yang baik dimana ventilasi udara yang cukup banyak serta pencahayaan yang baik menjadikan perpustakaan nyaman untuk siswa melakukan aktifitas membaca serta melakukan kegiatan di dalam perpustakaan. Kodri, Fahmi & Haqq menyatakan bahwa upaya yang dilakukan pengelola perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan melakukan kerjasama dengan guru di sekolah, menyediakan koleksi yang cukup sesuai kebutuhan siswa serta fasilitas yang memadai bagi kebutuhan dan kenyamanan siswa yang berkunjung ke perpustakaan (Kodri, Fahmi, & Haqq, 2019).

Kendala yang dihadapi pada tahap perencanaan adalah perencanaan pemenuhan sarana perpustakaan sekolah negeri mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini pemerintah provinsi melalui RKAS. Jadi, sekolah mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah provinsi. Pada tahap pelaksanaan, yaitu terkendala pada sistem administrasi perpustakaan masih dikelola dengan cara manual. Kemudian kurangnya pelatihan peningkatan kemampuan pengelolaan perpustakaan yang diadakan baik di sekolah maupun diluar sekolah keterbatasan anggaran sekolah dan kesulitan mendatangkan ahli yang dapat memberikan pelatihan sekaligus memberikan pembinaan kepada pengelola perpustakaan. Sejalan dengan pernyataan Irawati bahwa kurang optimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah oleh kepala sekolah disebabkan

karena: pelayanan perpustakaan sekolah belum memuaskan para pemakai jasa perpustakaan, belum adanya sistem pengelolaan perpustakaan yang memadai, siswa belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, belum tertatanya dengan baik dan teratur perpustakaan sekolah yang ada dan kurang adanya pengawasan dari kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah (Ina dan Darmaiwan, 2014).

Solusi yang diambil adalah Mengajak komite sekolah untuk ikut berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas perpustakaan. Memberikan pelatihan serta mendorong pengelola komitmen perpustakaan untuk meningkatkan kompetensinya melalui membaca artikel serta membaca modul pengelolaan perpustakaan dan Mendorong seluruh warga sekolah untuk ikut andil dalam kegiatan peningkatan kualitas perpustakaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rohmah bahwa komitmen jajaran pimpinan sekolah dan pimpinan perpustakaan dalam hal penjaminan mutu perpustakaan juga bisa dilihat dari komitmen pimpinan dalam mengendalikan, mengarahkan dan mengorganisir kegiatan yang berlangsung pada perpustakaan dengan mengerahkan seluruh kekuatan dan potensi yang tersedia (Rohmah, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) peningkatan mutu perpustakaan ditempuh dengan perumusan program peningkatan kualitas perpustakaan, memaksimalkan layanan perpustakaan, memaksimalkan peran SDM perpustakaan, dan memaksimalkan sarana prasarana perpustakaan; 2) Kendala yang dihadapi adalah perencanaan pemenuhan sarana perpustakaan sekolah negeri mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pelaksanaan system administrasi perpustakaan masih dikelola dengan cara manual, kurangnya pelatihan peningkatan kemampuan pengelolaan perpustakaan, dan anggaran sekolah yang terbatas; 3) Solusi yang diambil oleh kepala sekolah dalam menghadapi kendala ditempuh dengan mengajak komite sekolah untuk ikut berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas perpustakaan, memberikan pelatihan serta mendorong seluruh warga sekolah untuk ikut andil dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramasta, D., & Irawan, D. (2018). Persebaran Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Sistem Informasi Geografis. *KHAZANAH PENDIDIKAN*, 11(1).
- Fani, Y. Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Sijunjung (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Gautama, M. G. A. (2017). Penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada pencapaian target produksi di PT. Tridaya Dimas Aditama.
- Has, Lasa. (2013). Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Yogyakarta: Ombak
- Irawati, I., & Darmaiwan, H. (2014). Perluasan dan penyesuaian notasi DDC untuk wilayah Indonesia. Perpustakaan Nasional RI.
- Kodri, M., Fahmi, F., & Haqq, A. (2019). Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Pemanfaatan Perpustakaan Sma N Surulangun Kab. Musi Rawas Utara (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Surachman, A. (2012). Pustakawan asia tenggara menghadapi globalisasi dan pasar bebas. *Media Pustakawan*, 19(1).
- Sutarno. (2006). Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Sagung Seto.
- Murniati, A. R., & Usman, N. (2015). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).

- Sukmadinata, N. S. (2006). Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah (konsep, Prinsip, dan instrument), Bandung: PT Refika Aditama.
- Rohmah, S. (2015). Penjaminan Mutu Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(5).
- Santoso, I. (2013). Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 2 Wonogiri (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Supriati, E. (2018). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2(2), 217-234.
- Suhardi, D. (2011). Peranan manajemen perpustakaan sekolah dalam mendukung tujuan sekolah. *EduLib*, 1(1).
- Sinaga, D. (2009). Mengelola perpustakaan sekolah. Bndung: Bejana.
- Zakiah, E. (2017). Implementasi arsip elektronik dalam mendukung good goverment. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 9(2), 183-190.